

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini, menuntut individu untuk memiliki kemampuan kreatif. Sumber daya manusia yang kreatif akan memberikan nilai tambah bagi seluruh produktifitas suatu bangsa. Dimana sumber daya alam sebagai modal dasar pembangunan ekonomi selama ini kini telah digantikan oleh keunggulan kompetitif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadikan pengetahuan sebagai basis, berarti menempatkan pembangunan pendidikan atau sumber daya manusia sebagai prioritas utama.

Kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN bab 1 pasal 1 ayat 1,2003 :2).

Berpikir kreatif merupakan salah satu bagian yang menjadi tujuan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyasa (2013:65) “melalui kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif”. Hal ini diterapkan melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Selanjutnya Mulyasa (2013:21), menjelaskan bahwa lulusan pendidikan menengah umum yang diharapkan dalam kurikulum 2013 memiliki ciri atau profil sebagai berikut :

- Memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai mapan
- Memiliki etika (sopan santun dan beradab)

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif*  
*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

- Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggung jawab) dan penalaran sebagai penekanannya
- Kemampuan berkomunikasi (tertib, sadar aturan dan perundang-undangan, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi), dan
- Dapat mengurus dirinya dengan baik.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya yang mengambil jurusan IPS. dan merupakan bagian dari disiplin ekonomi ilmu social. Yang materinya terdiri dari konsep-konsep dan teori-teori yang mengkaji berbagai peristiwa, dan permasalahan ekonomi tersebut diperlukan kemampuan berpikir kreatif, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan dengan solusi terbaik. Tujuan dalam pembelajaran ekonomi seharusnya siswa aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan Ekonomi. Anak mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda, ada yang sudah mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi namun ada juga yang masih rendah, sehingga kemampuan untuk dapat memecahkan masalah juga berbeda.

Oleh karena itu unsur kreatif diperlukan dalam proses berpikir untuk berbagai hal. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dalam berpikir konstruktif. Seseorang dikatakan mempunyai daya kreasi yang tinggi bilamana ia mampu menemukan serta menggabungkan gagasan/ide-ide atau pemikiran baru yang orisinil dan dalam kombinasi yang baru. Ia tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun dengan daya kreasinya ia mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani.

Berpikir kreatif dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Semakin kreatif seseorang, semakin banyak alternative penyelesaiannya. Berpikir kreatif juga dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, dimana perubahan itu berjalan dengan cepat. Dalam proses pembelajaran dikelas,

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

kreativitas ditunjukkan melalui aktivitas belajar. Kreativitas siswa dalam belajar dapat ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

- Kemampuan Bertanya
- Kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan
- Kemampuan Menjawab
- Kemampuan Mengidentifikasi
- Kemampuan Menganalisis
- Kemampuan Menilai
- Keterbukaan terhadap pengalaman

Selain itu, aspek lain yang juga penting dalam pembelajaran adalah hubungan guru-materi-siswa. Menjaga hubungan baik antara guru-materi-siswa akan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Jadi, dengan membangun suatu situasi-didaktis yang eksploratif diharapkan dapat menciptakan suatu lintasan belajar ekonomi yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pernyataan diatas, permasalahan kreativitas menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran. Maslow (dalam Munandar 2012:31) mengatakan “Kreativitas penting karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia”. Pendapat lain mengenai pentingnya kreativitas karena kreativitas dituntut dalam pekerjaan dan kreativitas juga dibutuhkan untuk pembangunan. Jika proses pembelajaran memuat kemampuan berpikir yang kreatif maka tentu saja aktivitas belajar akan terjadi dan kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat dimiliki siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

diantaranya adalah : tenaga kependidikan, latar belakang siswa, sarana seperti media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, alat-alat pembelajaran lainnya, kelengkapan prasarana, dan lingkungan. Adapun faktor yang di duga rendahnya berpikir kreatif siswa adalah sarana dalam pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif.

Relita (2010:8) mengatakan bahwa Pembelajaran guru ekonomi yang dikembangkan guru di SMA selama ini belum mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional. Dapat dilihat dari hasil penelitian Relita *pretest* yang dilakukan terlihat bahwa nilai minimal kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen sebesar 47 sedangkan siswa kelas kontrol 48, sedangkan nilai maksimal kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kelas eksperimen sebesar 63 dan kelas kontrol sebesar 61.

Kemudian dalam penelitian Daties (2010:12), menemukan masalah bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan karena guru cenderung lebih disibukkan dengan pemikiran bagaimana caranya agar seluruh materi pembelajaran dapat segera diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat menjawab soal yang keluar dalam ujian kelak.

Sementara itu yang terjadi di SMAK 3 Bina Bakti Bandung berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2014, 17 januari 2014, dan 24 januari 2014 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif. Dari jumlah siswa kelas X-1= 26 orang dan kelas X-2 = 25 orang, ternyata kemampuan proses yang ditunjukkan siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui table di bawah ini :

**Table 1.1**  
**Kemampuan Siswa Kelas X-1 Jumlah Siswa 26 Orang**  
**SMAK 3 Bina Bakti**

<b>Kemampuan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
------------------	---------------------

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif*  
*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

	10 -01- 2014	17-01-2014	24-01- 2014
- Kemampuan Bertanya	2	2	1
- Kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan	1	2	1
- Kemampuan Menjawab	1	1	1
- Kemampuan Mengidentifikasi	1	2	-
- Kemampuan Menganalisis	1	-	2
- Kemampuan Menilai	1	2	1
- Keterbukaan terhadap pengalaman	1	1	1
<b>Jumlah (%)</b>	<b>30,77%</b>	<b>38,46%</b>	<b>26,92%</b>

*Sumber : Hasil pengamatan sendiri*

**Table 1.2**  
**Kemampuan Siswa Kelas X-2 Jumlah Siswa 25 Orang**  
**SMAK 3 Bina Bakti**

Kemampuan	Jumlah Siswa		
	10 -01- 2014	17-01-2014	24-01- 2014
- Kemampuan Bertanya	1	2	3
- Kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan	1	1	2
- Kemampuan Menjawab	2	2	1
- Kemampuan Mengidentifikasi	1	-	2
- Kemampuan Menganalisis	1	1	1
- Kemampuan Menilai	1	1	1
- Keterbukaan terhadap pengalaman	1	2	1

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif*  
*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

<b>Jumlah (%)</b>	<b>32%</b>	<b>36%</b>	<b>44%</b>
-------------------	------------	------------	------------

*Sumber: hasil pengamatan sendiri*

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, menunjukkan dalam proses pembelajarannya, muatan materi dengan proses berpikir kreatif belum terlihat. Pada tanggal 10 januari 2014 hanya (kelas X-1 = 30,77% dan Kelas X-2 = 32%) pada tanggal 17 januari (kelas X-1 = 38,46% dan Kelas X-2= 36%) dan pada tanggal 24 januari (kelas X-1 = 26,92% dan Kelas X-2 = 36%) yang menunjukkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 januari 2014, kepada beberapa guru yang mengajar di kelas X SMAK 3 BiNA Bakti. Lenny mengatakan “mereka kurang dilatih untuk berpikir kreatif, kurang diberikan pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah dan kurangnya literasi. Kemudian guru kurang memberikan pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kreatif”. Kemudian Merri mengatakan “Beberapa siswa yang belum mengasah kreatifitas umumnya karena pendidik kurang memberi kesempatan untuk siswa dapat menemukan sendiri inti materi yang harus dipelajari, jika siswa hanya diberi informasi seperti hanya sekedar disuapi , jelas kreatifitas anak tidak akan berkembang. oleh sebab itu pendidik perlu meningkatkan kreativitas siswa”. Dan Kepada Sekolah SMAK 3 Bina Bakti mengatakan “berpikir kreatif siswa belum terlihat secara keseluruhan, dari beberapa kelas hanya satu atau dua orang saja yang terlihat kreatif, kedepannya berpikir kreatif siswa perlu digalih lebih dalam lagi”.

Adapun permasalahan diindikasikan oleh pola pembelajaran ekonomi kelas X SMAK 3 Bina Bakti Bandung, masih cenderung berpusat pada guru. Hal ini menjadikan siswa pasif dan tidak memiliki kreativitas dalam belajar. Siswa hanya terbiasa menerima semua informasi pengetahuan dari guru sehingga kemampuan dan keterampilan menemukan dan mencari sendiri sulit untuk dikembangkan. Hal ini ditunjang dengan penggunaan metode mengajar yang

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

bersifat konvensional sehingga perubahan pembelajaran tidak terlalu terlihat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran yang inspiratif, inovatif, menantang dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif jika menggunakan model, strategi maupun teknik pembelajaran yang tepat. Udin (2001) dalam Trimo (2006:3), mengatakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Teknik *treffinger* merupakan salah satu dari sedikit teknik yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Siswa akan melihat kemampuan mereka untuk menggunakan kreativitas dalam hidup dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam lingkungan yang mendorong dan memungkinkan penggunaannya. teknik pembelajaran *treffinger*, seyogyanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kreativitas itu memungkinkan siswa untuk mempertemukan, menghubungkan, menggabungkan kenyataan, gagasan-gagasan sesuai dengan konsep yang diajarkan sehingga mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi.

Sementara itu untuk melihat perbedaan hasil penggunaan teknik pembelajaran *treffinger* maka penelitian ini dilakukan juga di salah satu sekolah Negeri di Bandung (SMAN 1 Parongpong) yang memiliki permasalahan yang sama dengan salah satu sekolah Swasta (SMAK 3 Bina Bakti Bandung). Permasalahan yang sama ditemukan di SMAN 1 Parongpong. Berdasarkan hasil observasi hanya beberapa siswa saja yang peduli terhadap pelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari table berikut :

**Table 1.3**

Agustina Butar-Butar, 2014

Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Kemampuan Siswa Kelas X-A Jumlah Siswa 29 Orang**  
**SMAN 1 Parongpong**

Kemampuan	Jumlah Siswa		
	18 -03- 2014	20-03-2014	25-03- 2014
- Kemampuan Bertanya	1	1	1
- Kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan	-	1	-
- Kemampuan Menjawab	1	-	1
- Kemampuan Mengidentifikasi	-	-	-
- Kemampuan Menganalisis	-	-	-
- Kemampuan Menilai	-	-	-
- Keterbukaan terhadap pengalaman	-	1	1
<b>Jumlah (%)</b>	<b>6,90%</b>	<b>10,34%</b>	<b>10,34%</b>

*Sumber: hasil pengamatan sendiri*

**Table 1.4**  
**Kemampuan Siswa Kelas X-D Jumlah Siswa 30 Orang**  
**SMAN 1 Parongpong**

Kemampuan	Jumlah Siswa		
	18 -03- 2014	20-03-2014	25-03- 2014
- Kemampuan Bertanya	-	1	1

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif*  
*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

- Kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan	-	-	-
- Kemampuan Menjawab	-	-	1
- Kemampuan Mengidentifikasi	-	-	-
- Kemampuan Menganalisis	-	-	-
- Kemampuan Menilai	-	-	-
- Keterbukaan terhadap pengalaman	-	-	-
<b>Jumlah (%)</b>	<b>0%</b>	<b>3,33%</b>	<b>6,67%</b>

*Sumber: hasil pengamatan sendiri*

Hasil pengamatan tersebut, menunjukkan dalam proses pembelajarannya, muatan materi dengan proses berpikir kreatif belum terlihat. Pada tanggal 18 Maret 2014 hanya (kelas X-A = 6,90% dan Kelas X-D = 0%) pada tanggal 20 maret (kelas X-A = 10,34% dan Kelas X-D= 3,33%) dan pada tanggal 25 maret (kelas X-A = 10,34% dan Kelas X-D = 6,67%) yang menunjukkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru di SMAN 1 Parongpong pada tanggal 18 maret 2014. Rian (salah satu guru PPL) mengatakan bahwa “secara keseluruhan siswa belum mampu berpikir kreatif, hanya satu dua orang yang berpikir kreatif, minat belajarnya kurang disebabkan salah satunya dari guru, dimana metode pembelajaran yang seharusnya digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya Bambang mengatakan bahwa “hanya sedikit dari keseluruhan siswa yang berpikir kreatif penyebabnya adalah minat belajar siswa yang kurang didasari oleh motivasi dari orang tua kurang dan dari sekolah untuk saat ini lebih mengutamakan kuantitas terlebih dahulu kemudian kualitas siswa karena siswa mau datang ke sekolah itu sudah dihargai”. Kemudian, Kepala sekolah SMAN 1 Parongpong mengatakan bahwa, ”banyak siswa belum berpikir kreatif karena bahan baku siswa kurang (latar

*Agustina Butar-Butar, 2014*

*Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

belakang orangtua) sehingga minat belajarpun kurang dan didukung dengan lokasi sekolah yang jauh dari kota, untuk memacu siswa berpikir kreatif salah satunya dengan cara, dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif’.

Karakteristik dari teknik pembelajaran ini menurut pendapat Sarson, (2005:6) adalah, mengasumsikan bahwa kreativitas merupakan proses dan hasil belajar, melibatkan secara bertahap kemampuan berpikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah, dilaksanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan, mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya dan dapat diterapkan secara fleksibel. Oleh sebab itu dapat dikemukakan bahwa apabila dalam pembelajaran ekonomi diterapkan teknik pembelajaran *treffinger* maka kemungkinan besar siswa pada sekolah swasta (SMAK 3 Bina Bakti Bandung) maupun sekolah Negeri (SMAN 1 Parongpong) kemampuan berpikir kreatif siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis perlu untuk meneliti lebih dalam melalui penelitian dengan judul ***“Pengaruh Teknik Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif”***. ***(Quasi Eksperimen Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAK 3 Bina Bakti & SMAN 1 Parompong Bandung T.P 2013/2014)***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah dengan menggunakan teknik pembelajaran *Treffinger* lebih efektif dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif antara siswa kelas X di SMAK 3 Bina Bakti dan kelas X di SMAN 1 Parongpong ?

Agustina Butar-Butar, 2014

Pengaruh teknik pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan berpikir kreatif  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa kelas X di SMAK 3 Bina Bakti dengan siswa kelas X di SMAN 1 Parongpong yang menggunakan teknik pembelajaran *Treffinger* ?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara jenis sekolah dengan teknik pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dengan menggunakan teknik pembelajaran *Treffinger* lebih efektif dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif antara siswa kelas X di SMAK 3 Bina Bakti dan kelas X di SMAN 1 Parongpong.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa kelas X di SMAK 3 Bina Bakti dengan siswa kelas X di SMAN 1 Parongpong yang menggunakan teknik pembelajaran *treffinger*.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara jenis sekolah dengan teknik pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

#### Secara Teoritis

Penelitian ini untuk mengembangkan teori- teori pembelajaran pada pembelajaran ekonomi.

#### Secara Praktis

Agustina Butar-Butar, 2014

Pengaruh teknik pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan berpikir kreatif  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif dikalangan siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan cara menggunakan teknik pembelajaran *treffinger*.

Agustina Butar-Butar, 2014

Pengaruh teknik pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)